

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : INDRI WINDASARI
NPM : 1505160334
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



JAM'ILIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRI WINDASARI**
NPM : **1505160334**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(EL DARS FAUZI RAMBIC, SE, M.M)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M)

Pembimbing

UMSU

(MURVIAN OTTO, SE, M.Si)

Ketua

Sekretaris



(A. JANURI, SE, MM., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INDRI WINDASARI
N P M : 1505160334
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INORI WINDASARI
NPM : 1505160334
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018

Pembuat Pernyataan



INORI WINDASARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Windasari
NPM : 1505160334
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio
Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO)
Medan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Indri Windasari

ABSTRAK

INDRI WINDASARI. NPM. 1505160334. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang berisi penilaian kesehatan keuangan dengan alat analisis *Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Total Equity To Total Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero) Medan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, tahun 2013 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 47 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 94% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2014 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 47 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 94% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2015 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 47 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 94% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2016 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 46, dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 92% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2017 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 45,5 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 91% dan mendapatkan predikat AA.

KataKunci : Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil`alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.”**

Selama melakukan penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Supriady dan Ibu Suchairani Zul yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.
2. Kepada kakak dan adik saya Astrid Permata Sari S.tat dan Venni Pramudita Sari yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Jasman Saripuddin Hsb. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
9. Ibu Murviana Koto, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
11. Seluruh staff dan pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
12. Teman-teman kelas E Manajemen Pagi Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.
13. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Rabbal `alamin

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

INDRI WINDASARI
NPM: 1505160334

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan Laporan Keuangan	15
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	16
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	17
2. Rasio Keuangan	19
a. Pengertian Rasio Keuangan	19
b. Tujuan Rasio Keuangan	20
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
d. Keterbatasan Rasio Keuangan	27
3. Kinerja Keuangan	28
a. Pengertian Kinerja Keuangan	28
b. Tujuan Kinerja Keuangan	29
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	30
4. Tingkat Kesehatan BUMN	31
5. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	34
a. Aspek Keuangan	34
b. Daftar Skor Penilaian Pada Masing-masing Rasio	35
B. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional	44
C. Tempat & Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
1. Jenis Data	49
2. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN 52

A. Deskripsi Data	52
1. Gambaran Umum Perusahaan	52
2. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Standart Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002	53
3. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Bobot Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002	64
B. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Tabulasi Kas+Bank+Surat Berharga JangkaPendek	3
Tabel I.2 Perhitungan Tabulasi <i>Current Liabilities</i>	3
Tabel I.3 Perhitungan Tabulasi <i>Current Asset</i>	4
Tabel I.4 Perhitungan Tabulasi Total Modal Sendiri	4
Tabel I.5 Perhitungan Tabulasi Total Asset	5
Tabel I.6 Perhitungan Tabulasi Total Piutang Usaha	5
Tabel I.7 Perhitungan Tabulasi Total Pendapatan Usaha	6
Tabel I.8 Perhitungan Tabulasi Persediaan	6
Tabel I.9 Perhitungan Tabulasi <i>Capital Employed</i>	7
Tabel I.10 Perhitungan Tabulasi Laba Setelah Pajak	7
Tabel I.11 Perhitungan Tabulasi Laba Sebelum Pajak	7
Tabel I.12 Perhitungan Tabulasi Penyusutan	8
Tabel II.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Administrasi	33
Tabel II.2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002	34
Tabel II.3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN	34
Tabel II.4 Daftar skor Penilaian <i>Return On Equity</i> BUMN	35
Tabel II.5 Daftar skor Penilaian <i>Return On Investment</i> BUMN	36
Tabel II.6 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> BUMN	37
Tabel II.7 Daftar skor Penilaian <i>Current Ratio</i> BUMN	37
Tabel II.8 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> BUMN	38
Tabel II.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan BUMN	38

Tabel II.10 Daftar Skor Penilaian <i>Total Assets Turnover</i> BUMN	39
Tabel II.11 Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva BUMN	39
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	56
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	57
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	59
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Collection Periods</i>	60
Tabel IV.6 Perhitungan Perputaran Persediaan	61
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	62
Tabel IV.8 Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	63
Tabel IV.9 Hasil dan Skor Tahun 2013	65
Tabel IV.10 Hasil dan Skor Tahun 2014	65
Tabel IV.11 Hasil dan Skor Tahun 2015	66
Tabel IV.12 Hasil dan Skor Tahun 2016	66
Tabel IV-13 Hasil dan Skor Tahun 2017	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i>	68
Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i>	69
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i>	71
Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan <i>Current Ratio</i>	73
Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan <i>Collection Periods</i>	74
Gambar IV.6 Grafik Pertumbuhan Perputaran Persediaan	76
Gambar IV.7 Grafik Pertumbuhan <i>Total Asset Turnover</i>	77
Gambar IV.8 Grafik Pertumbuhan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset ...	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dan kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu atau yang telah ditentukan perusahaan pada sebelumnya, dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba akan kelancaran dalam menjalankan usahanya. Semakin bertambah dewasa perusahaan, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah setiap harinya, (Antara, Sepang, & Serang, 2014).

Perusahaan harus mengkombinasikan sumber daya yang ada dan beroperasi secara lancar sehingga dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Laba sering kali menjadi ukuran bagi kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi itu berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya, (Gunawan, Darmawan, & Purmawati, 2015).

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. (Saragih, 2017)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Di dalam neraca

dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun modal perusahaan akan berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat di dalam laporan laba rugi,(Ramadhan & Syarfan, 2016).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kelebihan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan merupakan data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan akan tidak terukur secara tepat dan akurat,(Pohan, 2017).

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan seperti pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti emas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultan kepelabuhan dan perusahaan kawasan pabean, jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, *shuttle bus*, penyelaman, *tally*, pas pelabuhan dan timbangan.

Berikut ini data neraca dan laporan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 yang terlebih dahulu telah di tabulasikan.

Tabel I.1
Perhitungan Tabulasi Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	KAS+SETARA KAS	PERSENTASE
2013	1.096.770.683.664	0%
2014	1.272.712.369.649	16,04%
2015	1.479.384.440.740	16,24%
2016	2.200.769.796.594	48,76%
2017	1.872.441.160.625	-14,92%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan tabel tabulasi kas+bank+surat berharga jangka pendek diatas, dapat disimpulkan bahwa kas+bank+surat berharga jangka pendek yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 kas+bank+surat berharga jangka pendek mengalami penurunan. Dengan meningkatnya kas+bank+suratberharga jangka pendek pada suatu perusahaan maka semakin besar jumlah kas dan semakin tingginya tingkat likuiditasnya.

Tabel I.2
Perhitungan Tabulasi *Current Liabilities* PT. Pelabuhan Indonesia I
(Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	PERSENTASE
2013	611.997.155.060	0%
2014	727.173.225.024	18,82%
2015	1.114.460.837.571	53,26%
2016	1.511.586.760.001	35,63%
2017	1.823.137.753.607	20,61%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan tabel tabulasi *current liabilities* diatas, dapat disimpulkan bahwa *current liabilities* yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) daritahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Meningkatnya *current liabilities* perusahaan yang berarti akan mengurangi jumlah

asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *current liabilities* lebih besar daripada jumlah assetnya maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas ketika akan sudah jatuh tempo dalam pembayaran.

Tabel I.3
Perhitungan Tabulasi *Current Asset* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	<i>CURRENT ASSET</i>	PERSENTASE
2013	1.274.053.559.663	0%
2014	1.478.307.670.217	16,03%
2015	1.766.673.446.375	19,51%
2016	2.481.343.189.025	40,45%
2017	2.209.548.446.582	-10,95%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan tabel tabulasi *current asset* diatas, dapat disimpulkan bahwa *current asset* dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dan pada tahun 2017 *current asset* mengalami penurunan. Meningkatnya *current asset* perusahaan berarti perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup dalam membiayai perusahaan. Serta penurunan *current asset* menunjukkan mengkhawatirkan perusahaan.

Tabel I.4
Perhitungan Tabulasi Total Modal Sendiri PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL MODAL SENDIRI	PERSENTASE
2013	2.790.360.875.039	0 %
2014	3.181.435.347.673	14,02%
2015	3.640.225.089.250	14,42%
2016	4.301.175.911.318	18,16%
2017	4.904.223.761.283	14,02%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan tabel tabulasi total modal sendiri diatas, dapat disimpulkan bahwa total modal sendiri yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Modal merupakan

salah satu yang sangat penting dalam perusahaan karena dengan modal perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel I.5
Perhitungan Tabulasi Total Asset PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL ASSET	PERSENTASE
2013	4.579.297.077.615	0%
2014	4.855.667.611.581	6,04%
2015	5.491.915.582.071	13,10%
2016	7.301.351.310.259	32,95%
2017	8.507.143.315.748	16,51%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan tabel tabulasi total asset diatas, dapat disimpulkan bahwa total asset yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Semakin besarnya total asset berarti efisien dalam penggunaan total asset tersebut.

Tabel I.6
Perhitungan Tabulasi Total Piutang Usaha PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	PERSENTASE
2013	88.233.772.279	0%
2014	85.503.925.290	-3,09%
2015	155.877.564.385	82,30%
2016	125.321.592.573	-19,60%
2017	200.578.860.395	60,05%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi total piutang usaha diatas, dapat disimpulkan bahwa total piutang usaha yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Meningkatnya piutang perusahaan karena kurang efektifnya mengelola piutang sehingga akan menjadi pendapatan bagi perusahaan.

Tabel I.7
Perhitungan Tabulasi Total Pendapatan Usaha PT. Pelabuhan Indonesia I
(Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN USAHA	PERSENTASE
2013	1.893.989.492.513	0%
2014	2.095.520.953.158	10,64%
2015	2.340.724.008.344	11,70%
2016	2.408.899.664.963	2,91%
2017	2.751.106.508.170	14,21%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi total pendapatan usaha diatas, dapat disimpulkan bahwa total pendapatan usaha yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan usaha bagi perusahaan maka akan menguntungkan bagi perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan.

Tabel 1.8
Perhitungan Tabulasi Total Persediaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PERSEDIAAN	PERSENTASE
2013	11.934.391.115	0%
2014	17.302.906.753	44,98%
2015	21.226.159.916	22,67%
2016	20.116.083.124	-5,23%
2017	23.716.976.975	17,90%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi total persediaan diatas, dapat disimpulkan bahwa total persediaan yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan total persediaan pada tahun 2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 persediaan kembali mengalami peningkatan. Meningkatnya persediaan bagi perusahaan berarti dapat memenuhi permintaan pelanggan/konsumen.

Tabel I.9
Perhitungan Tabulasi *Capital Employed* PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	<i>CAPITAL EMPLOYED</i>	PERSENTASE
2013	1.702.076.138.096	0%
2014	1.946.158.579.795	14,34%
2015	2.418.534.019.371	24,27%
2016	3.550.716.786.632	46,81%
2017	3.869.216.784.840	8,97%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi *capital employed* diatas, dapat disimpulkan bahwa *capital employed* yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan.

Tabel I.10
Perhitungan Tabulasi Laba Setelah Pajak PT. Pelabuhan Indonesia
(Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PERSENTASE
2013	489.245.699.981	0%
2014	586.602.467.634	19,90%
2015	700.368.026.993	19,39%
2016	733.302.457.110	4,70%
2017	805.144.812.106	9,80%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi laba setelah pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa laba setelah pajak atau laba bersih yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan.

Tabel I.11
Perhitungan Tabulasi Laba Sebelum Pajak PT. Pelabuhan Indonesia I
(Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	PERSENTASE
2013	624.270.319.662	0%
2014	747.916.442.196	19,81%
2015	846.267.613.756	13,15%
2016	995.846.364.750	17,68%
2017	1.067.401.267.116	7,19%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi laba sebelum pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa laba sebelum pajak yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan.

Tabel I.12
Perhitungan Tabulasi Penyusutan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	PENYUSUTAN	PERSENTASE
2013	199.166.277.760	0%
2014	201.181.475.170	1,01%
2015	272.889.447.974	35,64%
2016	200.346.697.628	-26,58%
2017	265.379.969.978	32,46%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data tabulasi penyusutan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 penyusutan kembali mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Sitanggang (2015) analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dapat dilihat kesimpulan bahwa tingkat likuiditas cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari *current ratio* penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan hutang lancar yang besar. Tingkat solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai modal dan aktiva perusahaan. Tingkat aktivitas PT. Gudang Garam Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dikarenakan kurang optimalnya perusahaan di dalam mengelola aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk cenderung menurun dari tahun ke tahun dikarenakan persentase pencapaian

laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penjualan, modal dan total aset dari perusahaan.

Suarjana (2016) berdasarkan analisis kinerja perusahaan melalui rasio keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat dari kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan kurang baik. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan kurang baik sedangkan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan sudah baik. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total assets turn over* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan sudah baik. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan kurang baik.

Munarka & Adeningsih (2014) berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dapat dilihat dari kesimpulan bahwa dengan menggunakan penilaian rasio solvabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Total Equity Ratio* kurang sehat. Dengan menggunakan penilaian rasio profitabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) kurang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kas+bank+surat berharga jangka pendek pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan.
2. *Current liabilities* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan.
3. *Currrent asset* pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan.
4. Total modal sendiri pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan
5. Total asset pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.
6. Total piutang usaha pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.
7. Total pendapatan usaha pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.

8. Total persediaan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, pada tahun 2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 persediaan kembali mengalami peningkatan.
9. *Capital employed* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.
10. Laba setelah pajak pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.
11. Laba sebelum pajak pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.
12. Penyusutan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, tahun 2016 mengalami penurunan, dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Cash Ratio* dan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas/*Leverage* yang terdiri dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA), Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Collection Period* (CP), dan Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*/TATO), dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*/ROI), dan Imbalan Investasi (*Return On Investment*/ROI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan secara rinci, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai dasar kajian dalam penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan di bidang manajemen khususnya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kembali kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan lalu kemudian akan dianalisis sehingga dapat diketahui posisi dan kondisi perusahaan terkini. Kemudian, laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan tahun kedepannya dengan melihat dari kelebihan dan kelemahan didalam perusahaan tersebut.

Menurut Hasanuh (2011, hal. 119) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut. Menurut Utari, Purwanti & Prawironegoro (2014, hal. 13) laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.

Menurut Harmono (2011, hal. 104) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang

bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting, yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu. Semakin baik menyajikan laporan keuangannya maka akan menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat laporan keuangan sangat penting sekali, mengingat banyak pihak yang memerlukan tersebut dan dapat mengetahui perkembangan apa yang telah dilakukan perusahaan dan sudah sejauh mana tujuan perusahaan yang sudah tercapai. Serta laporan keuangan bisa disebut dengan produk akhir dari kegiatan atau proses akuntansi suatu perusahaan ataupun organisasi.

Menurut Sadeli (2014, hal. 18) tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Menurut Hery (2014, hal. 114) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik *asset*, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Dengan adanya laporan keuangan tersebut sangat membantu perusahaan dan pemegang saham dalam proses dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dan disajikan untuk investor atau pemilik akan menganalisis bagaimana perusahaan di masa sekarang atau dimasa yang akan datang.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Di perusahaan, keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan perencanaan dalam perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan harus tersaji dengan baik. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan serta perubahan dalam posisi keuangan.

Menurut Margaretha (2011, hal. 20) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*expenses*) perusahaan selama satu periode tertentu.
- 2) Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) perusahaan pada saat tertentu.
- 3) Laporan saldo laba (*statements of retained earnings*). *Statement* ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.

- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*). Laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode.

Menurut Wijaya (2016, hal. 8) jenis laporan keuangan terbagi menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan kas masuk dan keluar dalam periode tertentu.
- 4) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan rincian dari posisi ekuitas perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dan laporan keuangan yang sering digunakan adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sekalipun sudah mengadopsi berbagai konsep dasar, asumsi, terori dan kebijakan akuntansi tetap saja laporan keuangan yang dihasilkan dari sebuah proses akuntansi memiliki suatu keterbatasan. Maka daripada itu adapun keterbatasan dalam laporan keuangan meskipun laporan keuangan sudah dianggap baik dan sempurna.

Menurut Samryn (2014, hal. 53) adapun keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Konservatif
Konservatif atau berhati-hati. Prinsip ini memberikan implikasi bahwa jika terjadi kemungkinan rugi maka kerugian dapat segera diakui. Tetapi jika terdapat kemungkinan memperoleh keuntungan maka potensi keuntungan tersebut tidak dapat

diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi sampai potensi tersebut benar-benar berhasil direalisasi.

2) Materialitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang atau jumlahnya signifikan saja.

3) Sifat khusus industri

Untuk industri yang berbeda akan berlaku kebijakan-kebijakan akuntansi atau metode pelaporan akuntansi yang berbeda.

Menurut Hery (2012, hal. 44) keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Masalah pengakuan dan pengukuran atas aktiva dan kewajiban
Dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan (neraca). Pada kenyataannya keterbatasan-keterbatasan yang terkandung dalam neraca di antaranya adalah kecenderungan untuk mengabaikan efek inflasi, tidak mencerminkan nilai perusahaan saat ini (*current value of entity*), tidak mengungkap seluruh aktiva dan kewajiban perusahaan, serta kurangnya memiliki daya banding.
- 2) Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan
Dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan. Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak.
- 3) Masalah Pendistribusian Informasi Keuangan
Dengan kata lain, bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada para pengguna. Masalah terakhir sehubungan dengan masa depan akuntansi (pelaporan keuangan) yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi adalah cara informasi keuangan didistribusikan.

Berdasarkan uraian keterbatasan laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dari laporan keuangan tersebut bermacam-macam. Maka dengan itu, laporan keuangan harus lebih teliti dicermatinya serta dikarenakan akan dilihat oleh pihak luar perusahaan juga.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu kondisi perusahaan seorang analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Dan tolak ukur yang sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan inilah maka dapat memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan sedang baik atau buruk.

Menurut Kasmir (2015, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Samryn (2015, hal. 363) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Menurut Hani (2014, hal. 72) rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan atau cara untuk membandingkan satu atau lebih akun yang terdapat didalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan kemampuan perusahaan.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Dengan laporan tahunan akan terlihat keadaan kondisi suatu perusahaan baik atau buruknya. Apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dengan suatu periode tertentu.

Menurut Prastowo & Juliaty (2008, hal. 80) tujuan analisis rasio keuangan adalah analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 40) tujuan rasio keuangan adalah dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan dapat membantu laporan keuangan agar mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan dalam perusahaan. Serta rasio keuangan dapat juga dijadikan dasar dan pembanding bagi perusahaan.

c. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Adapun untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan juga memiliki kegunaan, kelebihan, dan kelemahannya tersendiri.

Menurut Murhadi (2013, hal. 56) analisis rasio akan dibahas ke dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dalam kelompok ini terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan yaitu:
 - a) Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b) Rasio cepat (*Acid Test Ratio*) adalah ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi likuiditas lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c) Rasio kas (*Cash Ratio*) pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketable securities* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2) Rasio Pengelolaan Aset (*Asset Management Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas. Beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini adalah:

- a) Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*) menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode.

$$\text{RTR} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average receivable}}$$

- b) *Average Collection Period* (ACP) atau *Days of Sales Outstanding* (DSO) periode pengumpulan piutang mengindikasikan rata-rata lamanya piutang perusahaan yang diberikan kepada konsumennya.

$$\text{DSO} = \frac{365}{\text{Receivable turnover}}$$

- c) Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya.

$$\text{ITR} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

- d) Umur persediaan (*Days of inventory*) menunjukkan berapa lama persediaan tersebut dalam perusahaan.

$$\text{DOI} = \frac{365}{\text{Inventory turnover}}$$

- e) Penggunaan utang perusahaan (*Payable Turnover*) mengukur penggunaan utang oleh perusahaan.

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchases}}{\text{Average Trade Payables}}$$

- f) *Average Payment Period* (APP) atau *Payables Conversion Period* menunjukkan rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran utang dagang.

$$\text{APP} = \frac{365}{\text{Payable turnover}}$$

- g) *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Asset}}$$

- 3) Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

Kategori yang termasuk *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

- a) *Debt Ratio* (DR) menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- c) *Long-Term Debt to Equity* (LTDE) menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan yang termasuk *solvency ratio* adalah sebagai berikut:

- a) *Times Interest-Earned Ratio* (TIER) / *Interest Coverage Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi kewajiban bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Interest Expemse}}$$

- b) *Debt Service Coverage Ratio* (DCSR) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang termasuk di dalamnya alokasi *sinking fund* (yaitu dana yang disisihkan tiap tahun untuk pembayaran kewajiban obligasi pada saat jatuh tempo).

$$\text{DCSR} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total debt service}}$$

- c) *Solvency Ratio* (SR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{SR} = \frac{\text{After Tax Net Profit} + \text{Depreciation}}{\text{Long Term Liabilities} + \text{Short Term Liabilities}}$$

- d) DEBIT/EBIDITA mencerminkan tingkat hasil nilai operasional rill perusahaan. Sebagai contoh BUMN di

Indonesia rasio DEBT/EBITDA yang menjadi patokan adalah berkisar antara 2 dan maksimum 3kali.

- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun kategori yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a) *Gross Profit Margin* (GPM) or *Gross Profit Rat* menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

- b) *Operating Margin* (OM), *Operating Income Margin*, *Operating profit margin* or *Return on sales* (ROS) mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba.

$$\text{OM} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

- c) *Profit Margin*, *Net Margin* or *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

- d) *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

- e) *Return on assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- 5) Rasio Nilai Pasar (Market Value Ratio)

Adapun kategori yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a) *Earning per share* (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

- b) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen/share}}{\text{Earnings/share}}$$

- c) *Price to Earnings Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Lembar saham}}{\text{EPS}}$$

- d) *Dividend Yield* (DY) menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham saat ini.

$$DY = \frac{\text{Lembar saham}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

- e) *Price to book value ratio* (P/B or PBV) rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas/lembar}}$$

- f) *Price / sales ratio* adalah rasio yang membandingkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan terhadap penjualan.

$$PSR = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar}}{\text{Sales}}$$

- g) *Price Earnings Ratio to Growth* (PEG Ratio) merupakan rasio harga per pendapatan (PER) dibanding terhadap pertumbuhan perusahaan.

$$PER = \frac{\text{PER/Tingkat pertumbuhan}}{\text{yang diharapkan.}}$$

Menurut Sudana (2015, hal. 23) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu adalah

sebagai berikut :

- 1) *Leverage ratio*. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage* dapat diukur dengan cara :

- a) *Debt ratio* ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b) *Times interest earned ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berapa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

- c) *Cash coverage ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga.

$$\text{Cash average ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

- d) *Long-term debt to equity ratio* ini mengukur kemampuan besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

$$\text{Long - term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

- 2) *Liquidity ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara:

- a) *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b) *Quick ratio* atau *acid test ratio* memberikan ukuran lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} + \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c) *Cash ratio* adalah rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) *Activity Ratio*. Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- a) *Inventory turnover* adalah rasio ini mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

- b) *Average days in inventory* adalah rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan.

$$\text{Average days in inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

- c) *Receivable turnover* adalah mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

- d) *Days Sales Outstanding (DSO)* adalah mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan.

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

- e) *Fixed asset turnover* adalah mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

- f) *Total assets turnover* adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

- 4) *Profitability Ratio*. *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

- a) *Return on Assets (ROA)* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

- b) *Return on Equity (ROE)* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

- c) *Profit Margin Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan bagi perusahaan.

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

- d) *Operating profit margin (GPM)* adalah rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

- e) *Gross profit margin (GPM)* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

- 5) *Market Value Ratio*. Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu:

- a) *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

- b) *Dividend yield* adalah rasio ini mengukur berapa besar tingkat kemampuan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham.

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}}$$

- c) *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai diedar kepada pemegang saham.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

- d) *Market to book ratio* (M/B) adalah rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*.

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan diatas, maka hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan jenis-jenis rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan rasionya saja tetapi esensi penilaian rasio tidak menjadi masalah.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Setiap perusahaan pada dasarnya mendirikan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Disamping itu juga, perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan bagi untuk pemegang saham.

Menurut Samryn (2015, hal. 379) adapun keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang pertama, penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.
- 2) Faktor kedua, berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai.
- 3) Faktor ketiga, berhubungan dengan perbedaan interpretasi di antara praktis akuntansi.
- 4) Faktor lain yang menjadi kelemahan dari analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Menurut Sitanggang (2014, hal. 41) adapun keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perbandingan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri sulit dilakukan jika perusahaan mengoperasikan banyak divisi yang berbeda. Misalnya suatu perusahaan yang sudah melakukan konglomerasi harus diperbandingkan dengan industri mana.
- 2) Perbedaan operasi dan praktek akuntansi dapat mendistorsi perbandingan
- 3) Kesulitan menentukan kategori rasio “Baik” atau “Kurang” ; “Kuat atau Lemah”
- 4) Faktor musim dapat mendistorsi rasio.
- 5) Kemungkinan terjadinya praktek “*Window dressing*”

Maka dapat disimpulkan keterbatasan rasio keuangan atau reiko kesalahan dalam rasio keuangan dapat diatasi dengan diperlukannya prinsip lebih berhati-hati dalam mengerjakannya. Dengan lebih teliti dan berhati-hati maka dapat membantu dalam meneliti rasio keuangan tersebut dan menghindari dari kesalahan-kesalahan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mendirikan perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci dari keberhasilan suatu perusahaan agar dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Utari, Purwanti, & Prawironegoro (2014, hal. 53) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Menurut Hery (2014, hal. 25) analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Wahyudiono (2014, hal. 52) kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan pertumbuhan cadangan kas dan menjadi sinyal kuat pada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan dalam bentuk angka yang proses pengkajian secara kritis dikarenakan kinerja keuangan dapat menjadikan sinyal keuangan bagi perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba terutama bagi pemegang sahamnya. Baik itu terwujud dalam upaya untuk peningkatan atau nilai pasar atas harga saham bagi yang bersangkutan.

Menurut Ulum (2017, hal. 102) tujuan pengukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah fungsi perencanaan dan pelaksanaan dari strategi yang telah digariskan perusahaan memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban lancar maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan-tujuan kinerja keuangan merupakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan pengukuran yang relevan dan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas suatu perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan tersebut baik atau buruknya suatu perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2014, hal. 25) adapun pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan teknik analisis kinerja keuangan. Adapun teknik analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam meraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis Perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu

periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

- 8) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

Menurut Kariyoto (2017, hal. 171) instrumen pengukur kinerja keuangan yang hingga waktu saat ini masih banyak digunakan adalah instrumen rasio keuangan, seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), atau *Return On Investment* (ROI).

Maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak pengukuran kinerja keuangan yang digunakan, tetapi yang lazim digunakan adalah dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

4. Tingkat Kesehatan BUMN

BUMN memiliki pedoman yang mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan : penilaian terhadap aspek keuangan terdiri atas penilaian terhadap delapan rasio yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
- b. Aspek Operasional, meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai

dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan. Total bobot yang telah ditentukan untuk BUMN Infrastruktur sebesar 35 dan untuk non infrastruktur sebesar 15. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali (BS) = $100\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 2) Baik (B) = $80\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 3) Cukup (C) = $50\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 4) Kurang (K) = $20\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.

- c. Aspek Operasional, meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan. Total bobot yang telah ditentukan untuk BUMN Infrastruktur sebesar 35 dan untuk non infrastruktur sebesar 15. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali (BS) = $100\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 2) Baik (B) = $80\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 3) Cukup (C) = $50\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.
- 4) Kurang (K) = $20\% \times \text{bobot indikator yang bersangkutan}$.

- d. Aspek Administrasi, Penilaian terhadap aspek administrasi adalah :

- 1) Laporan Perhitungan Tahunan. Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan

- 2) Rancangan Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan (RKAP) RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- 3) Laporan Periodik. Laporan periodik triwulan harus diterima paling lambat 1(satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan
- 4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Indikator yang dinilai dalam PUKK yaitu efektivitas penyaluran dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman.

Tabel II.1
Daftar Indikator dan bobot Aspek Administrasi

No.	Indikator	Bobot	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
1.	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2.	Rancangan RKAP	3	3
3.	Laporan Periodik	3	3
4.	Kinerja PUKK	6	6
Total		15	15

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBUMN/2002)

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut, kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu sebagai berikut :

Tabel II.2
Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Kategori	Predikat	Penilaian
Sehat	AAA	$TS \geq 95$
Sehat	AA	$80 < TS \leq 95$
Sehat	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$

Kurang Sehat	BB	$40 < TS \leq 50$
Kurang Sehat	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
Tidak Sehat	CC	$10 < TS \leq 20$
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

5. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

BUMN memiliki pedoman dalam mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP - 100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

a. Aspek Keuangan

1) Total bobot

- a) BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- b) BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non Infra) 70

2) Indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing masing bobotnya adalah seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel II.3
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (<i>Return On Equity/ROE</i>)	15	20
2.	Imbalan Investasi (<i>Return On Investment/ROI</i>)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

b. Daftar Skor Penilaian Pada Masing-masing Rasio

1) Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel II.4
Daftar Skor Penilaian Imbalan kepada pemegang saham (*Return On Equity*/ROE)

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$15 < \text{ROE}$	15	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	13,5	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	12	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	10,5	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	9	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	6	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	5	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	4	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	3	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	1,5	2
$\text{ROE} < 0$	1	0

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap dan aktiva non produktif. Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

2) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$\text{Rumus :ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel II.5
Daftar Skor Penilaian Imbalan Investasi (Return On Investment/ROI)

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < \text{ROI}$	10	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	9	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	8	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	7	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	6	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	5	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	4	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	3,5	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	3	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	2,5	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2	2
$\text{ROE} < 0$	0	1

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non-produktif, dan saham penyertaan langsung

3) Cash Ratio

$$\text{Rumus :CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel II.6
Daftar Skor Penilaian Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2

$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Rumus: } \text{CurrentRatio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

Tabel II.7
Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR)

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Current Liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

5) *Collection Periods* (CP)

$$\text{Rumus :CP} = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel II.8
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods* (CP)

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
---------------	----------------------	------

		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

6) Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus :PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel II.9
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP)

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan

peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

7) Perputaran *Total Asset/Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{Rumus : TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel II.10

Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*)

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Total pendaptan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA)

$$\text{Rumus : TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel II.11

Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10

$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

Definisi :

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. *Total asset* adalah total asset yang dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan pada dasarnya adalah melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan operasional, kegiatan pendanaan dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai visi dan misi suatu perusahaan. Ditinjau dari sudut manajemen, laporan keuangan adalah media bagi mereka yang untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan yang dikelola oleh pada pihak-pihak berkepentingan.

Peneliti akan melakukan perhitungan berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdapat di neraca dan laba rugi perusahaan, terdiri dari kas+surat berharga, *current liabilities*, *current asset*, total modal sendiri, *total asset*, total piutang usaha, total persediaan, *capital employed*, total pendapatan usaha, penyusutan, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Dan maka selanjutnya penulis akan

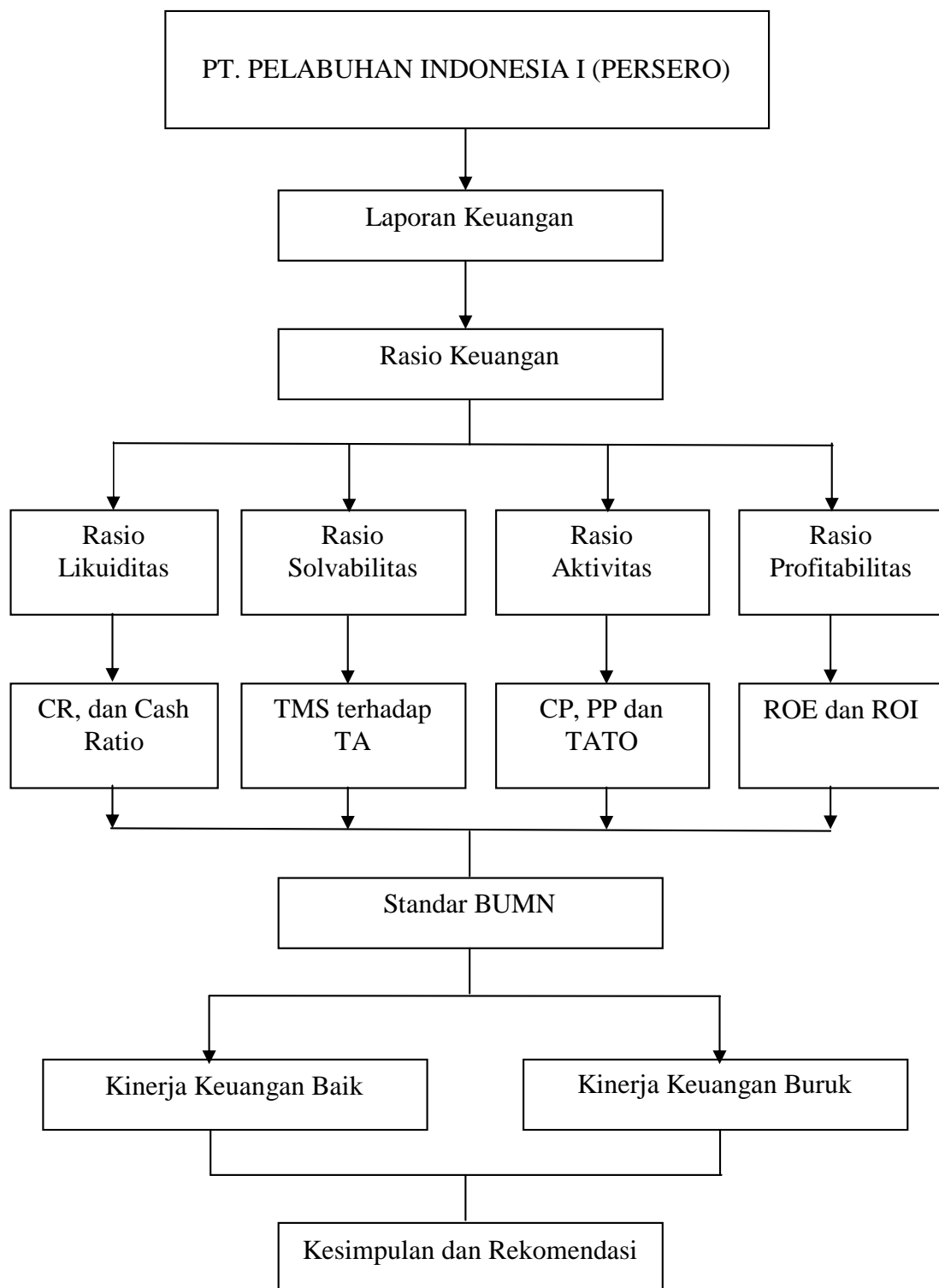
melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan penelitian terdahulu Paleni (2016) analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat kesimpulan bahwa tingkat likuiditas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari *current ratio* termasuk kategori sehat. Tingkat solvabilitas selama lima tahun dari tahun 2010-2014, dilihat dari *debt to asset ratio* termasuk kategori kurang sehat dan *debt to equity ratio* termasuk kategori sangat tidak sehat. Tingkat aktivitas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari *receivable turn over* termasuk kategori sehat. Tingkat profitabilitas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 menggunakan *return on investment* dan *return on equity* termasuk kategori kurang sehat, dan untuk *net profit margin* dari tahun 2010-2014 termasuk kategori sehat.

Suhendro (2018) analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada PT. Unilever Tbk dapat dilihat kesimpulan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis, rasio manajemen aset mengalami peningkatan secara keseluruhan. Pada hasil analisis, rasio manajemen utang total hutang terhadap total aktiva sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modal sendiri dan telah mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin menurun.

Kaunang (2013) analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada PT. Cipta Daya Nusantara dapat dilihat kesimpulan bahwa berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan LTDtER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah neraca dan laporan laba rugi yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013-2017. Berikut kerangka berfikir yang terdapat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif. Menurut Sugiyono (2010, hal. 147) pendekatan deksriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan data yang ada sehingga data dapat digunakan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Keuangan

Menurut Hasanuh (2011, hal. 119) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut.

2. Rasio Keuangan

Menurut Hani (2014, hal. 72) rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rumus untuk menghitung ROE sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

b. Imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rumus untuk menghitung ROI sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio kas/*Cash Ratio*

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CashRatio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{CurrentLiabilities} \times 100\%$$

Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. Rasio lancar/*Current Ratio*

Rumus untuk menghitung CR sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CurrentRatio = \frac{CurrentAsset}{CurrentLiabilities} \times 100\%$$

Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection Periods (CP)*

Rumus untuk menghitung CP sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. Perputaran persediaan (PP)

Rumus untuk menghitung PP sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turnover* (TATO)

Rumus untuk menghitung TATO sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Total pendaptan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus untuk menghitung TMS terhadap TA sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. Total asset adalah total asset yang dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Winarni (2018, hal. 24) pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Terdapat pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010, hal. 225), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data yang diperoleh peneliti dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari pada bagian keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mengarah kepada kebenaran atau akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010, hal. 240) teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka penulis dengan meminta dan mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) selama 5 tahun dari tahun

2013 sampai dengan tahun 2017, teknik pengumpulan data dari dokumen yang ada pada perusahaan ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis statistika deksriptif. Menurut Siregar (2016, hal. 2) statistika deksriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeksripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi.
2. Mentabulasikan laporan keuangan berupa kas+bank+surat berharga jangka pendek, *current liabilities*, *current asset*, total modal sendiri, total asset, total piutang usaha, *capital employed*, total pendapatan usaha, total persediaan, laba setelah pajak, laba sebelum pajak, dan penyusutan.
3. Menghitung hasil rasio kas, rasio lancar, rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA), *Collection Period* (CP), perputaran persediaan (PP), perputaran total asset (*Total Assets Turnover/TATO*), imbalan kepada pemegang saham (*Return on Equity/ROE*), dan imbalan investasi (*Return on Investment/ROI*).
4. Menilai kinerja perusahaan yang diukur atau dibandingkan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-

100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara.

5. Membuat atau menarik kesimpulan dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "*Heaven Bedrijf*". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama perusahaan menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 Tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 Tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 Tanggal 1 November 1994, tambahan No. 87.

Berdasarkan Akta No. 207 Tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H, anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp. 1.800.000.000.000 (Rp. 1,8T) yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham menjadi Rp. 6.800.000.000.000 (Rp. 6,8T) yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah menjadi peningkatan modal disetor perusahaan dari Rp. 511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham menjadi Rp. 1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.05403.40.20.2014 Tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001. Kedudukan, tugas, dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

2. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Standart Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang meliputi laporan posisi

keuangan dan laporan laba rugi. Dimana laporan tersebut sebagai data dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari yang *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap *Total Aset*.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*/ROE)

Menurut Murhadi (2013, hal. 56) *return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*/ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,53\%$$

$$2014 = \frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.6735} \times 100\% = 18,44\%$$

$$2015 = \frac{700.368.026.993}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 19,24\%$$

$$2016 = \frac{733.302.457.110}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 17,05\%$$

$$2017 = \frac{805.144.812.106}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 16,24\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	MODAL SENDIRI	ROE
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	17,53%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18,44%
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250	19,24%
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318	17,05%
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283	16,42%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV. 1, menunjukkan bahwa hasil Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan antara tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu 17,53% menjadi 18,44%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 19,24%. Dan mengalami penurunan antara tahun 2016 sampai tahun 2017 yaitu 17,05% menjadi 16,24%.

b. Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2008, hal. 198) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengetahui Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan imbalan investasi (*return on investment/ROI*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = \frac{624.270.319.662 + 199.166.277.760}{1.702.076.138.096} \times 100\% = 48,38\%$$

$$2014 = \frac{747.916.442.196 + 201.181.475.170}{1.946.158.579.795} \times 100\% = 48,77\%$$

$$2015 = \frac{846.267.613.756 + 272.889.447.974}{2.418.534.019.371} \times 100\% = 46,27\%$$

$$2016 = \frac{995.846.364.750 + 200.346.697.628}{3.550.716.786.632} \times 100\% = 33,69\%$$

$$2017 = \frac{1.067.401.267.116 + 265.379.969.978}{3.869.216.784.840} \times 100\% = 34,45\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	EBIT	PENYUSUTAN	CAPITAL EMPLOYED	ROI
2013	624.270.319.662	199.166.277.760	1.702.076.138.096	48,38%
2014	747.916.442.196	201.181.475.170	1.946.158.579.795	48,77%
2015	846.267.613.756	272.889.447.974	2.418.534.019.371	46,27%
2016	995.846.364.750	200.346.697.628	3.550.716.786.632	33,69%
2017	1.067.401.267.116	265.379.969.978	3.869.216.784.840	34,45%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV. 2, menunjukkan bahwa hasil Imbalan Kepada Investasi *Return On Investment/(ROI)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan antara tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu 48,38% menjadi 48,77%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi 46,27%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 33,69%. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 34,45%.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sudana (2015, hal. 24) rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Rasio ini

paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Untuk mengetahui rasio kas/*cash ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio kas (*cash ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{1.096.770.683.664}{611.997.155.060} \times 100\% = 179,21\%$$

$$2014 = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02\%$$

$$2015 = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74\%$$

$$2016 = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59\%$$

$$2017 = \frac{1.872.441.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 102,70\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	KAS+BANK+SURAT BERHARGA JANGKA PENDEK	CURRENT LIABILITIES	CASH RATIO
2013	1.096.770.683.664	611.997.155.060	179,21%
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024	175,02%
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,74%
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,59%
2017	1.872.441.160.625	1.823.137.753.607	102,70%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah

Berdasarkan tabel IV. 3, menunjukkan bahwa hasil rasio kas (*cash ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan antara tahun 2013

sampai tahun 2014 yaitu 179,21% menjadi 175,02%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 132,74%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 145,59%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 102,70%.

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR)

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Untuk mengetahui rasio lancar/*current ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio lancar (*current ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{1.274.053.559.663}{611.997.155.060} \times 100\% = 208,18\%$$

$$2014 = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30\%$$

$$2015 = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$

$$2016 = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15\%$$

$$2017 = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 121,19\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR) PT. Pelabuhan Indonesia
I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	208,18%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,19%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV.4, menunjukkan bahwa hasil rasio lancar (*current ratio*/CR) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan antara tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar 208,18% menjadi 203,30%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 158,52%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 164,15%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 121,19%.

e. *Collection Periods* (CP)

Menurut Kasmir (2008, hal. 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengetahui *Collection Periods* (CP) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut ini adalah perhitungan *collection periods* (CP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{88.233.772.279}{1.893.989.492.513} \times 365 \text{ hari} = 17 \text{ hari}$$

$$2014 = \frac{85.503.925.290}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 15 \text{ hari}$$

$$2015 = \frac{155.877.564.385}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 24 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{125.321.592.573}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 19 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{200.578.860.395}{2.751.106.508.170} \times 365 \text{ hari} = 27 \text{ hari}$$

Tabel IV.5
Perhitungan *Collection Periods* (CP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	TOTAL PENDAPATAN USAHA	CP
2013	88.233.772.279	1.893.989.492.513	17 hari
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	15 hari
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24 hari
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	19 hari
2017	200.578.860.395	2.751.106.508.170	27 hari

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV.5, menunjukkan bahwa hasil *collection periods* (CP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan antara tahun 2013 sampai 2014 yaitu 17 hari menjadi 15 hari. Dan untuk tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 24 hari. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu 19 hari. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 27 hari.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Murhadi (2013, hal. 59) rasio perputaran persediaan mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang diganti/diputar dalam satu periode. Untuk mengetahui Perputaran Persediaan (PP) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut ini adalah perhitungan perputaran persediaan (PP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{11.934.391.115}{1.893.989.492.513} \times 365 \text{ hari} = 2 \text{ hari}$$

$$2014 = \frac{17.302.906.753}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 3 \text{ hari}$$

$$2015 = \frac{21.226.159.916}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 3 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{20.116.083.124}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 3 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{23.716.976.975}{2.751.106.508.170} \times 365 \text{ hari} = 3 \text{ hari}$$

Tabel IV.6
Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PERSEDIAAN	TOTAL PENDAPATAN USAHA	PP
2013	11.934.391.115	1.893.989.492.513	2 hari
2014	17.302.906.753	2.095.520.953.158	3 hari
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	3 hari
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963	3 hari
2017	23.716.976.975	2.751.106.508.170	3 hari

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV.6, menunjukkan bahwa hasil perputaran persediaan (PP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan antara tahun 2012 sampai 2013 yaitu 2 hari menjadi 3 hari. Dan untuk tahun 2015 sampai 2017 mengalami ketetapan perputaran persediaan yaitu 3 hari.

g. Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*)

Menurut Sudana (2015, hal. 25) *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki

perusahaan. Untuk mengetahui *Total asset turnover* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan perputaran persediaan (*total assets turnover*/TATO) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{1.893.989.492.513}{1.702.076.138.096} \times 100\% = 111,28\%$$

$$2014 = \frac{2.095.520.953.158}{1.946.158.579.795} \times 100\% = 107,67\%$$

$$2015 = \frac{2.340.724.008.344}{2.418.534.019.371} \times 100\% = 96,78\%$$

$$2016 = \frac{2.408.899.664.963}{3.550.716.786.632} \times 100\% = 67,84\%$$

$$2017 = \frac{2.751.106.508.170}{3.869.216.784.840} \times 100\% = 71,10\%$$

Tabel IV.7
Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*/TATO)
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN	CAPITAL EMPLOYED	TATO
2013	1.893.989.492.513	1.702.076.138.096	111,28%
2014	2.095.520.953.158	1.946.158.579.795	107,67%
2015	2.340.724.008.344	2.418.534.019.371	96,78%
2016	2.408.899.664.963	3.550.716.786.632	67,84%
2017	2.751.106.508.170	3.869.216.784.840	71,10%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV.7, menunjukkan bahwa hasil perputaran total aset (*total asset turnover*/TATO) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan antara tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar 111,28% menjadi 107,67%. Dan untuk tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 96,78%.

Kemudian mengalami penurunan kembali tahun 2016 menjadi 67,84%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 71,10%.

h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)

Menurut Munawir (2014, hal. 82) Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*) dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Untuk mengetahui Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017:

$$2013 = \frac{2.790.360.875.039}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 60,93\%$$

$$2014 = \frac{3.181.435.347.673}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 65,52\%$$

$$2015 = \frac{3.640.225.089.250}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 66,28\%$$

$$2016 = \frac{4.301.175.911.318}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 58,91\%$$

$$2017 = \frac{4.904.223.761.283}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 57,65\%$$

Tabel IV.8
Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
(TMS terhadap TA) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL MODAL SENDIRI	TOTAL ASET	TMS terhadap TA
2013	2.790.360.875.039	4.579.297.077.615	60,93%
2014	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581	65,52%

2015	3.640.225.089.250	5.491.915.582.071	66,28%
2016	4.301.175.911.318	7.301.351.310.259	58,91%
2017	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	57,65%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

Berdasarkan tabel IV.8, menunjukkan bahwa hasil rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan antara tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu 60,93% menjadi 65,52%. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 66,28%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 58,91%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 57,65%.

3. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Bobot Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah tahap dalam analisis perhitungan rasio keuangan berdasarkan nilai bobot industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

a. Tahun 2013

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2013 yaitu:

Tabel IV.9
Hasil dan Skor Tahun 2013

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	17,53%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	48,38%	10
3.	Rasio Kas	179,21%	3
4.	Rasio Lancar	208,18%	3
5.	Collection Period	17 hari	4
6.	Perputaran Persediaan	2 hari	4
7.	Perputaran Total Aset	111,28%	3,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	60,93%	4,5
Total Nilai			47
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			94%
Kategori Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

b. Tahun 2014

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2014 yaitu:

Tabel IV.10
Hasil dan Skor Tahun 2014

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	18,44%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	48,77%	10
3.	Rasio Kas	175,02%	3
4.	Rasio Lancar	203,30%	3
5.	Collection Period	15 hari	4
6.	Perputaran Persediaan	3 hari	4
7.	Perputaran Total Aset	107,67%	3,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	65,52%	4,5
Total Nilai			47
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			94%
Kategori Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

c. Tahun 2015

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2015 yaitu:

Tabel IV.11
Hasil dan Skor Tahun 2015

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	19,24%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	46,27%	10
3.	Rasio Kas	132,74%	3
4.	Rasio Lancar	158,52%	3
5.	Collection Period	24 hari	4
6.	Perputaran Persediaan	3 hari	4
7.	Perputaran Total Aset	96,78%	3,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	66,28%	4,5
Total Nilai			47
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			94%
Kategori Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

d. Tahun 2016

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2016 yaitu:

Tabel IV.12
Hasil dan Skor Tahun 2016

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	17,05%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	33,69%	10
3.	Rasio Kas	145,59%	3
4.	Rasio Lancar	164,15%	3
5.	Collection Period	19 hari	4
6.	Perputaran Persediaan	3 hari	4
7.	Perputaran Total Aset	67,84%	2
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	58,91%	5
Total Nilai			46
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			92%
Kategori Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

e. Tahun 2017

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2017 yaitu:

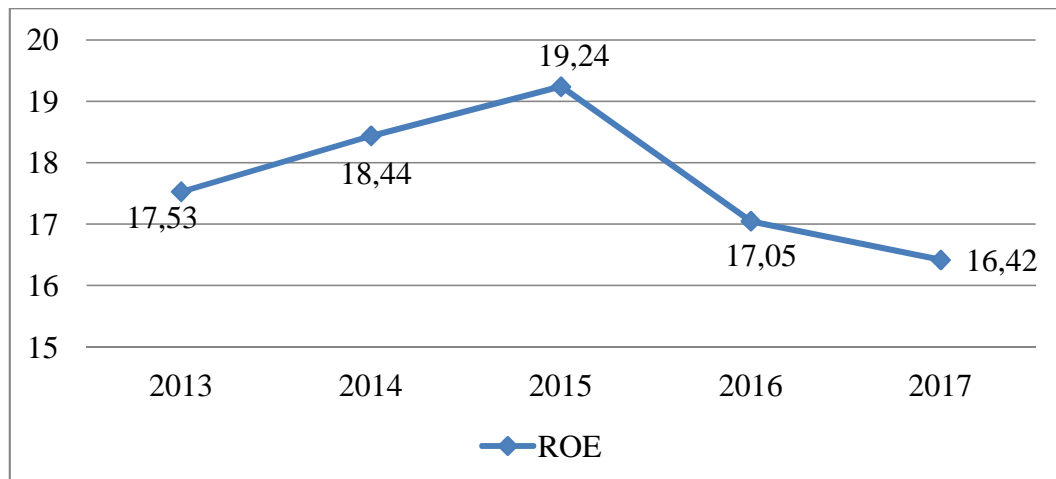
Tabel IV.13
Hasil dan Skor Tahun 2017

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	16,42%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	34,45%	10
3.	Rasio Kas	102,70%	3
4.	Rasio Lancar	121,19%	2,5
5.	Collection Period	27 hari	4
6.	Perputaran Persediaan	3 hari	4
7.	Perputaran Total Aset	71,10%	2
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	57,65%	5
Total Nilai			45,5
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			91%
Kategori Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan BUMN serta daftar indikator dan bobot aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara:

1. Analisis Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan ROE

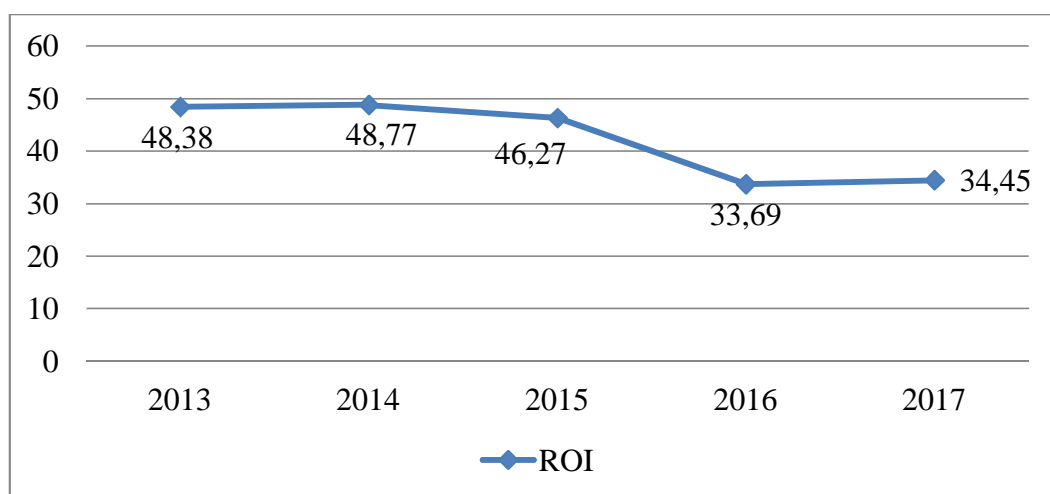
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk ROE adalah 15. Pada tahun 2013 ROE mencapai angka 17,53% memiliki skor 15 dikarenakan $15 < \text{ROE}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam penggunaan laba bersih dan modal perusahaan dilakukan secara efektif serta akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik. Pada tahun 2014 ROE meningkat mencapai angka 18,44% memiliki skor 15 dikarenakan $15 < \text{ROE}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap menjaga dalam penggunaan laba bersih dan modal perusahaan secara efektif dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2015 ROE meningkat mencapai angka 19,24% memiliki skor 15 dikarenakan $15 < \text{ROE}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus menjaga dalam penggunaan laba bersih dan modal perusahaan secara efektif dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2016 ROE menurun mencapai angka 17,05% memiliki skor 15 dikarenakan $15 < \text{ROE}$, dapat disimpulkan bahwa

perusahaan tidak efektif dalam penggunaan laba bersih dan modal perusahaan tetapi meskipun begitu kinerja keuangan perusahaan masih tetap dikatakan baik karena memiliki skor 15 sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2017 ROE menurun mencapai angka 16,42% memiliki skor 15 dikarenakan $15 < \text{ROE}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menjaga penggunaan laba bersih dan modal perusahaan tetapi meskipun begitu kinerja keuangan perusahaan masih ditetapkan dikatakan baik karena memiliki skor 15 sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sitanggang (2015) menyatakan bahwa ROE PT. Gudang Garam Tbk cenderung menurun dikarenakan penurunan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya dan juga kurang optimalnya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Besarnya beban pokok penjualan, beban usaha dan beban pajak menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil.

2. Analisis Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan ROI

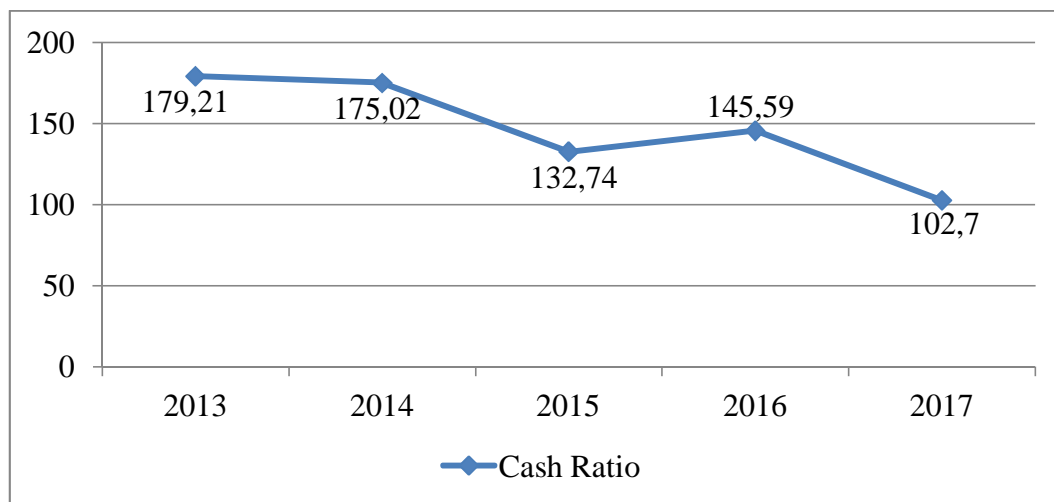
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Imbalan Investasi (*Return OnInvestment/ROI*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk ROI adalah 10. Pada tahun 2013 ROI mencapai angka 48,38% memiliki skor 10 dikarenakan $18 < \text{ROI}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan efektif dalam penggunaan pendapatan atau labanya dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2014 ROI mengalami kenaikan menjadi 48,77% memiliki skor 10 dikarenakan $18 < \text{ROI}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih terus menjaga dalam penggunaan pendapatan atau labanya dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan menjadi 46,27% memiliki skor 10 dikarenakan $18 < \text{ROI}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang menjaga dalam penggunaan pendapatan atau labanya dan tetapi kinerja keuangan tetap baik karena masih sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, pada tahun 2016 ROI mengalami penurunan kembali menjadi 33,69% memiliki skor 10 dikarenakan $18 < \text{ROI}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih kurang menjaga dalam penggunaan pendapatan atau labanya dan tetapi kinerja keuangan tetap baik karena masih sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2017 ROI mengalami kenaikan menjadi 34,45% memiliki skor 10 dikarenakan $18 < \text{ROI}$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah menjaga dalam penggunaan pendapatan atau labanya dan kinerja keuangan perusahaan baik.

Penelitian ini juga didukung oleh Suarjana (2016) menyatakan *return on investment* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013–2015 dapat disimpulkan tidak mengalami perubahan dan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Ini

berarti tidak adanya perubahan bahkan sempat menurun dari hasil (return atas jumlah aset yang digunakan perusahaan).

3. Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan



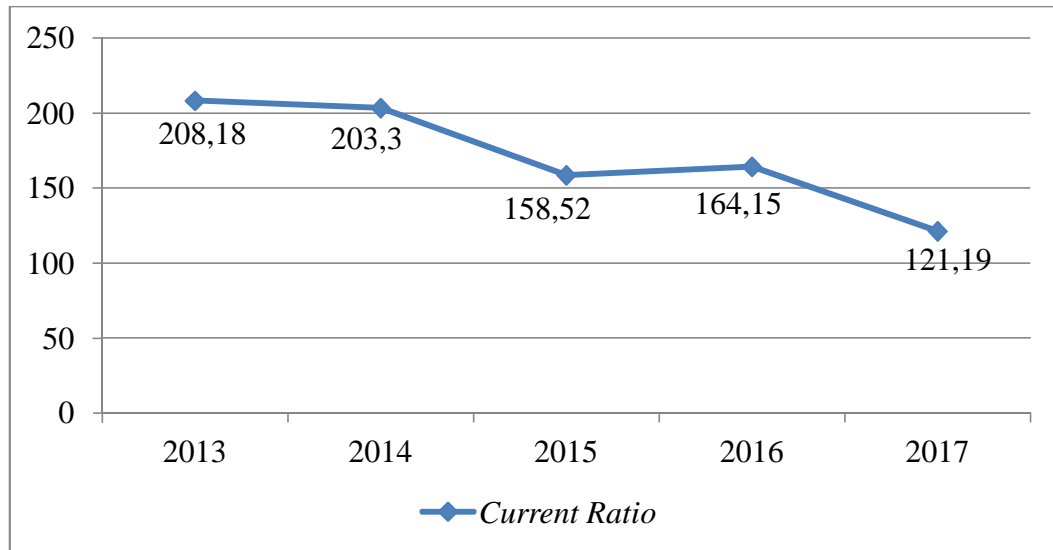
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) diatas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk rasio kas adalah 3. Pada tahun 2013 mencapai angka 179,21% memiliki skor 3 dikarenakan $x \geq 35$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu mengatasi masalah perusahaan yang terutama dalam memenuhi jumlah kas+bank+surat berharga jangka pendek dan kewajiban lancarnya dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2014 mengalami penurunan mencapai angka 175,02 % memiliki skor 3 dikarenakan $x \geq 35$, dapat disimpulkan bahwa jumlah kas+bank+surat berharga jangka pendek dan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan yang akan menyebabkan perusahaan tidak likuid akan tetapi kinerja perusahaan dikatakan baik karena memiliki skor 3

sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali mencapai angka 132,74% memiliki skor 3 dikarenakan $x \geq 35$, dapat disimpulkan bahwa jumlah kas+bank+surat berharga jangka pendek dan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan yang akan menyebabkan perusahaan tidak likuid akan tetapi kinerja perusahaan dikatakan baik karena memiliki skor 3 sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai angka 145,59% memiliki skor 3 dikarenakan $x \geq 35$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu mengatasi masalah perusahaan yang terutama dalam memenuhi jumlah kas+bank+surat berharga jangka pendek dan kewajiban lancarnya dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali mencapai angka 102,70% memiliki skor 3 dikarenakan $x \geq 35$, dapat disimpulkan bahwa jumlah kas+bank+surat berharga jangka pendek dan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan yang akan menyebabkan perusahaan tidak likuid akan tetapi kinerja perusahaan dikatakan baik karena memiliki skor 3 sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kaunang (2013) menyatakan bahwa perolehan hasil dari tiga tahun *cash ratio* PT. Cipta Daya Nusantara Manado masih kurang baik menjaga likuiditas perusahaannya. Dikarenakan perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.

4. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR)pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan *Current Ratio*

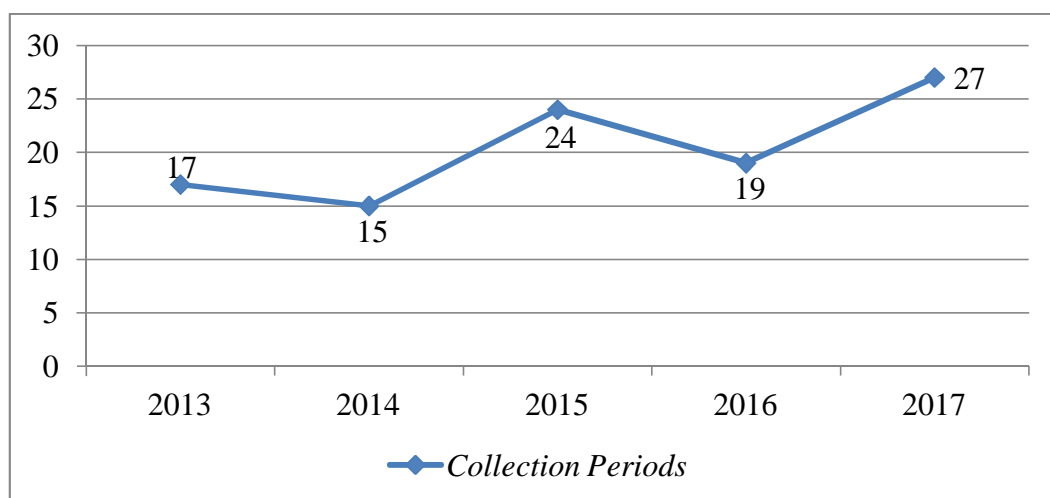
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR) diatas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk rasio lancar adalah 4. Pada tahun 2013 mencapai angka 208,18% memiliki skor 3 dikarenakan $125 \leq x$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup baik dalam pencapaian rasio lancarnya serta perusahaan efektif dalam mengatasi permasalahan hutang lancarnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan mencapai angka 203,30% memiliki skor 3 dikarenakan $125 \leq x$, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan hutang lancar yang belum dibayarkan seperti hutang bank jangka pendek dan hutang usaha serta yang akan menyebabkan juga meningkatkan beban yang harus yang dibayarkan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali mencapai angka 158,52% memiliki skor 3 dikarenakan $125 \leq x$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengatasi permasalahan hutang lancarnya maka terjadilah kenaikan hutang lancar yang belum dibayarkan seperti hutang bank jangka pendek dan hutang usaha serta

yang akan menyebabkan juga meningkatkan beban yang harus yang dibayarkan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai angka 164,15% memiliki skor 3 dikarenakan $125 \leq x$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup baik dalam menjaga pencapaian rasio lancarnya serta perusahaan efektif dalam mengatasi permasalahan hutang lancarnya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali mencapai angka 121,19% memiliki skor 2,5 dikarenakan $110 \leq x < 125$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu dalam mengatasi permasalahan hutang lancarnya maka terjadilah kenaikan hutang lancar yang belum dibayarkan seperti hutang bank jangka pendek dan hutang usaha serta yang akan menyebabkan juga meningkatkan beban yang harus yang dibayarkan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sitanggang (2015) menyatakan bahwa secara keseluruhan *current ratio* PT Gudang Garam Tbk cenderung menurun dari tahun ke tahun dikarenakan pertumbuhan hutang lancar yang besar. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola asset lancar yang dimilikinya.

5. Analisis *Collection Periods* (CP) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan

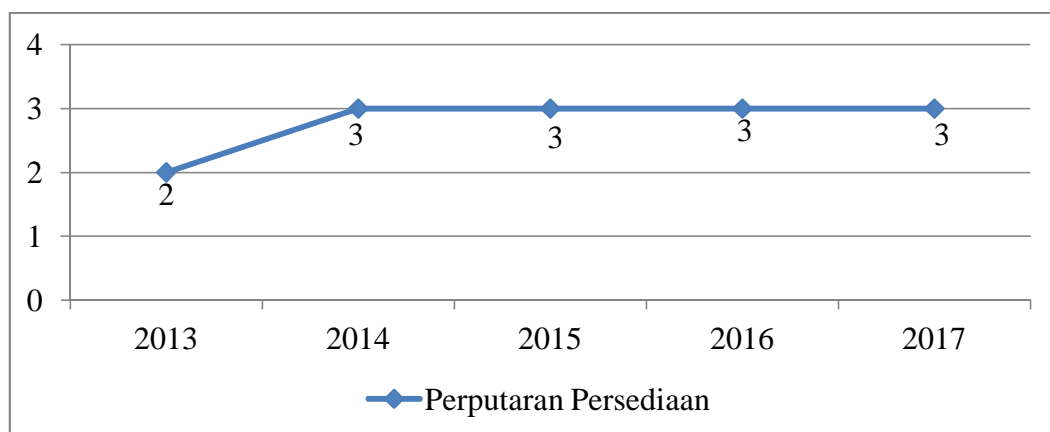


Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan *Collection Period*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *Collection Periods* (CP) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk *collection periods* adalah 4. Pada tahun 2013 selama 17 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 15 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan *collection periods* selama 2 hari dengan memiliki skor 0,8 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan karena kurangnya efektifnya perusahaan dalam penggunaan piutangnya. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 24 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan *collection periods* selama 9 hari dengan memiliki skor 1,2 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa perusahaan efektif dalam menjaga penggunaan piutang tersebut. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 19 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan *collection periods* selama 5 hari dengan memiliki skor 0,8 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kembali kurangnya efektif dalam menjaga penggunaan piutang di perusahaan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 27 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan *collection periods* sebesar 8 hari dengan memiliki skor 1,2 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kembali efektif dalam menjaga penggunaan piutang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suarjana (2016) kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turn over* atau *collection periods* pada tahun 2013-2015 dapat disimpulkan sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai *receivable turn over* atau *collection periods* tahun 2013-2015 yang cenderung meningkat. Ini artinya modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam piutang semakin rendah atau dengan kata lain suksesnya penagihan piutang yang dilakukan perusahaan.

6. Analisis Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



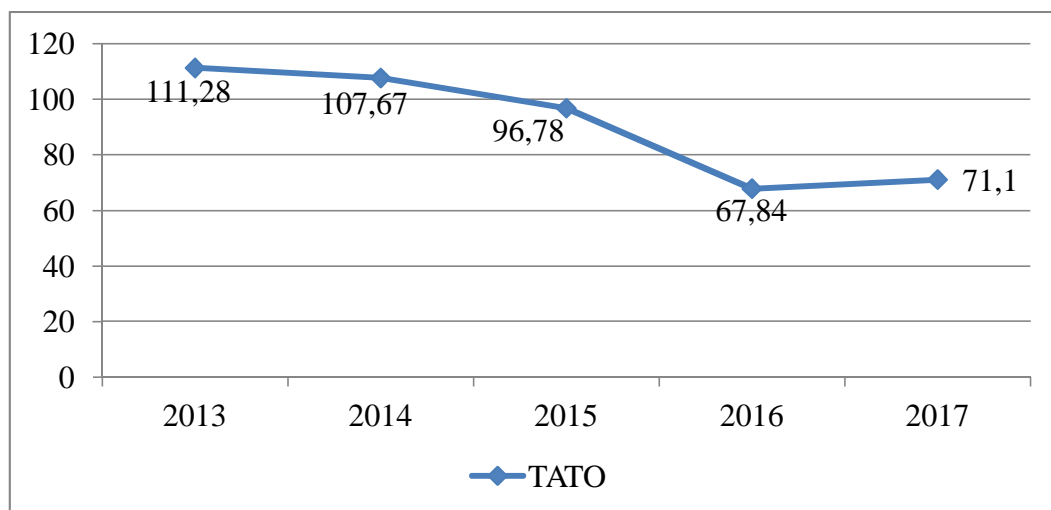
Gambar IV.6 Grafik Pertumbuhan Perputaran Persediaan

Dari grafik diatas dapat dilihat Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk perputaran persediaan adalah 4. Pada tahun 2013 selama 2 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan selama 3 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan perputaran persediaan selama 1 hari dengan memiliki skor 0,4 dengan itu skor perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan

bahwa peningkatan terjadi karena perusahaan efektif dalam menjaga penggunaan persediaannya. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami ketetapan selama 3 hari memiliki skor 4 dikarenakan $x \leq 60$ tetapi memiliki perbaikan perputaran persediaan selama 1 hari dengan memiliki skor 0,4 dengan itu skor perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa ketetapan tersebut terjadi karena perusahaan efektif dalam menjaga penggunaan persediaannya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sitanggang (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan atau *inventory turnover* cenderung sejajar atau rata. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa tidak optimalnya kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Sehingga perusahaan kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

7. Analisis Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Gambar IV.7 Grafik Pertumbuhan TATO

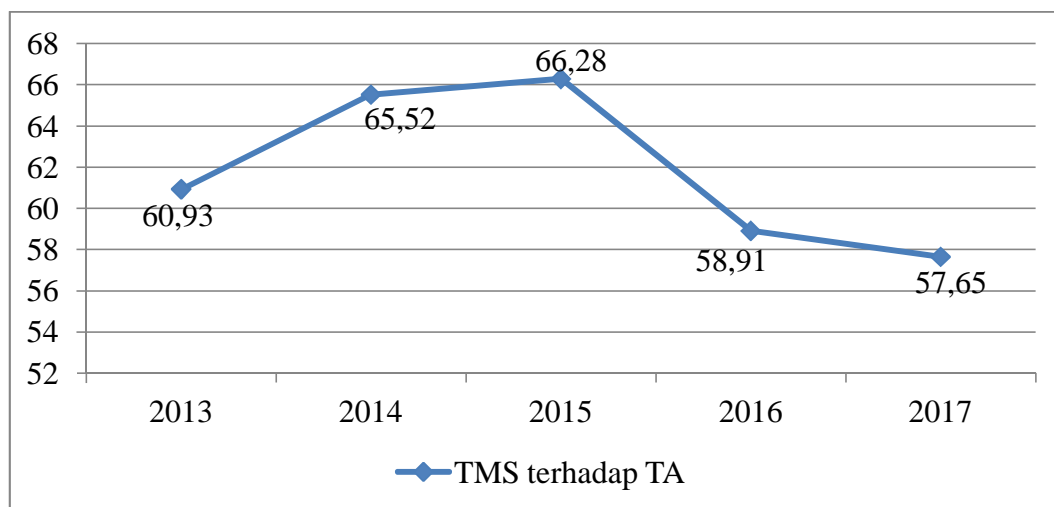
Dari grafik diatas dapat dilihat Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013

sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk perputaran total asset adalah 4. Pada tahun 2013 sebesar 111,28% memiliki skor 3,5 dikarenakan $105 < x \leq 120$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan efektif dalam penggunaan total asset yang akan menghasilkan laba perusahaan atau pendapatan perusahaan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 107,67% memiliki skor 3,5 dikarenakan $105 < x \leq 120$ tetapi memiliki perbaikan total assets sebesar 3,61% dengan memiliki skor 2 dengan itu skor total asset yang dimiliki perusahaan adalah 3,5, dapat disimpulkan bahwa penurunan total asset perusahaan tidak menjaga dalam penggunaan total assetnya maka akan menyebabkan penurunan dalam menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 96,78% memiliki skor 3,5 dikarenakan $105 < x \leq 120$ tetapi memiliki perbaikan total assets sebesar 10,89% dengan memiliki skor 3 dengan itu skor total assets yang dimiliki perusahaan adalah 3,5, dapat disimpulkan bahwa penurunan total asset perusahaan karena perusahaan masih tidak menjaga dalam penggunaan total assetnya maka akan menyebabkan penurunan dalam menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 67,84% memiliki skor 2 dikarenakan $90 < x \leq 105$ tetapi memiliki perbaikan total assets sebesar 28,94% dengan memiliki skor 4 dengan itu skor total assets yang dimiliki perusahaan adalah 4, dapat disimpulkan bahwa penurunan total asset perusahaan karena perusahaan masih tidak menjaga dalam penggunaan total assetnya maka akan menyebabkan penurunan dalam menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 71,10% memiliki skor 2 dikarenakan $60 < x \leq 75$ tetapi memiliki perbaikan total assets sebesar 3,26%

dengan memiliki skor 2 dengan itu skor total assets yang dimiliki perusahaan adalah 2, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mulai efektif dalam penggunaan total asset yang akan menghasilkan laba perusahaan atau pendapatan perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suhendro (2018) menyatakan bahwa perputaran total aset dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dan kenaikan. Ini artinya kinerja keuangan PT Unilever Tbk dapat dikatakan cukup baik, hal ini disebabkan karena dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perputarannya mengalami kenaikan. Apabila rasio perputaran total aset ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya.

8. Analisis Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Gambar IV.8 Grafik Pertumbuhan TMS Terhadap TA

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk perputaran total asset adalah 6.

Pada tahun 2013 sebesar 60,93% memiliki skor 4,5 dikarenakan $60 \leq x < 70$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan efektif dalam menjaga total asset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 65,52% memiliki skor 4,5 dikarenakan $60 \leq x < 70$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap menjaga agar tetap efektif dalam penggunaan total asset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 66,28% memiliki skor 4,5 dikarenakan $60 \leq x < 70$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap menjaga agar tetap efektif dalam penggunaan total asset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 58,91% memiliki skor 5 dikarenakan $50 \leq x < 60$, perusahaan tidak efektif dalam menjaga total asset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 57,65%, memiliki skor 5 dikarenakan $50 \leq x < 60$, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menjaga total asset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 94% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
2. Pada tahun 2014 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 94% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
3. Pada tahun 2015 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 94% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
4. Pada tahun 2016 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 92% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
5. Pada tahun 2017 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 91% berada diantara 80% sampai dengan 95%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ditinjau dari semua komponen aspek keuangan yang mengalami kenaikan dan penurunan sehingga penilaian tingkat kesehatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan sehat dengan predikat AA menurut KEPMEN BUMN No 100 tahun 2002, jadi sebaiknya kinerja perusahaan dapat terus dipertahankan atau lebih ditingkatkan secara maksimal.
2. Mengingat sangat pentingnya informasi mengenai kinerja keuangan, maka sebaiknya sekali dalam setahun laporan keuangan perusahaan harus dianalisis, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan dan perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I., S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2 (3), 902-911.
- Gunawan, K., Nyoman, A., S., & Purmawati, G., S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), 1-10.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: IN MEDIA.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin, D., & Indriani, D. R. (2012). *Konsep Dasar dan Penerapannya Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, S. M., (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 1993-2003.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munarka, A. M., & Adeningsih, S. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2), 1-6.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi ke-4 Cetakan ke-11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, D. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Paleni, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam "RIAS" P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 16 (11), 12-24.
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Matuk Penusa*, 1 (1), 7-11.
- Prastowo, D. D., & Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2 (2), 190-207.
- Sadeli, P. D. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn. (2014). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Saragih, F. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) MEDAN. *Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-12.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitanggang, D. J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan ED 2 Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitanggang, C. E. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*, 3 (2), 9-16.
- Suarjana, I W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia TBK. *Jurnal Manajemen*. 11 (2), 82-91.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth* , 3 (2), 482-506
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Wijaya, D. (2016). *Pratikum Manajemen Keuangan 1 berbasis IFRS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Winarni, P. D. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.